Keberadaan Terminal Senapelan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru (1955-1970)

Triyoga Marpilano Syaputra[1], Bunari[2], Asril[3]
[1,2,3]Universitas Riau, Indonesia
E-mail: triyoga.marpilano5659@student.unri.ac.id, bunari@lecturer.unri.ac.id, asril@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-12-15
Revised: 2025-01-22
Published: 2025-02-01

Keywords:
Senapelan Terminal; Socio-Economic Conditions of the Community.

Abstract
History of the construction of the Senapelan Terminal, then the role of the Senapelan Terminal, and the influence of the existence of the Senapelan Terminal in Pekanbaru City (1955-1970) for the Senapelan Community in Pekanbaru City. Socio-economic situation of the community in Senapelan Regency. This writing uses historical methods. In this research we also used the personal experience method (life story) as an interview method which emphasizes clarifying roles and influencing their existence. Data sources are obtained from written sources (books, documents, archives, etc.), informants, events and activities. Data collection is carried out using participant observation and may involve interviews and documentation. Next, the source criticism stage is carried out by comparing existing data, followed by the interpretation stage before proceeding to the writing stage. The results of this research are being able to understand and appreciate the importance of the role of the Senapelan Terminal in the transportation system of Pekanbaru City, especially Senapelan District, as well as the influence of the existence of the Senapelan Terminal on social and economic conditions.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-12-15
Direvisi: 2025-01-22
Dipublikasi: 2025-02-01

Kata kunci:
Terminal Senapelan; Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.

Abstrak
Sejarah Pembangunan Terminal Senapelan, Lalu Peran Terminal Senapelan, Serta Pengaruh Keberadaan Terminal Senapelan Kota Pekanbaru (1955-1970) Bagi Masyarakat Senapelan Kota Pekanbaru. Situasi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Senapelan. Penulisan ini menggunakan metode sejarah. Dalam penelitian ini kami juga menggunakan metode pengalaman pribadi (life story) sebagai metode wawancara yang menekankan pada klarifikasi peran dan pengaruhi keberadaannya. Sumber data diperoleh dari sumber tertulis (buku, dokumen, arsip, dll), informan, peristiwa, dan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan dapat melibatkan wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan tahap kritik sumber dengan membandingkan data yang ada, dilanjutkan dengan tahap interpretasi sebelum melanjutkan ke tahap penulisan. Hasil penelitian ini yaitu dapat Memahami dan menghayati pentingnya peran Terminal Senapelan dalam sistem transportasi Kota Pekanbaru khususnya Kecamatan Senapelan serta pengaruh keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa dengan populasi terbanyak ke empat di dunia. Sebagai negara kepulauan, banyak sarana dan prasarana yang membantu masyarakatnya dalam melakukan mobilisasi dari satu tempat ke tempat lain. Perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain menggunakan alat transportasi. Transportasi itu tidak hanya transportasi darat tetapi juga ada transportasi udara dan laut.

Ada pendapat yang menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang membuat suatu bangsa itu besar dan makmur yaitu tersedianya tanah yang subur, sumber daya manusia yang berketerampilan, dan mudahnya transportasi manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan barang dan penumpang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan, dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang.

memformulasikan permasalahan yang diteliti dengan lebih rinci (sedapat mungkin ditulis secara matematis) dan menjelaskan metode yang diusulkan; dimana bagian ini bisa ada atau tidak tergantung kebutuhan; hasil dan pembahasan yang berisi tentang menyampaikan pengujian yang dilakukan dan menganalisis hasil; kesimpulan; daftar pustaka (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).Terminal berarti

suatu stasiun tempat untuk pemberangkatan atau pemberhentian terakhir atau persinggahan angkutan kereta api, bus dan penerbangan. Lalu, terminal merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan atau barang sertanmengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Terminal Senapelan (Terminal Lama Pekanbaru) termasuk dalam kategori terminal tipe C, yaitu terminal yang digunakan untuk angkutan umum dari desa satu ke desa lainnya. Kajian mengenai Terminal Senapelan sangat erat kaitannya dengan sejarah pedesaan. Hal ini karena pedesaan memiliki fungsi yang berbeda sehingga kebutuhan fasilitasnya pun berbeda dengan daerah perkotaan.

Pada daerah pedesaan umumnya yang menjadi basis kegiatannya yaitu pada sektor penghasil barang dan sektor perdagangan. Pergerakan dan perjalanan adalah hasil dari kebutuhan manusia untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk berbagai aktifitasnya, dan semua manusia melakukannya. Pergerakan terjadi karena adanya kebutuhan pokok manusia yang tidak tersedia di semua tempat akan tetapi sumber tersebut tersedia secara heterogen di dalam ruang yang terpisahkan oleh jarak dan waktu.

Perkembangan suatu wilayah berkaitan erat dengan perkembangan kegiatan ekonomi penduduk. Kegiatan ekonomi diduga merupakan daya tarik masuknya sejumlah penduduk dari daerah sekitar ataupun daerah lain sehingga sejumlah penduduk semakin bertambah besar. Demikian pula dengan kebutuhan transportasi, dalam suatu daerah ditentukan oleh besar kecilnya jumlah penduduk daerah tersebut. Semakin besar jumlah penduduk suatu daerah, akan cenderung semakin banyak fasilitas prasarana dan sarana angkutan umum yang diperlukan.

Untuk melihat konsentrasi pedesaan maka dapat diperhatikan seberapa banyak fasilitas umum yang tersedia dan seberapa jauh pedesaan tersebut dapat menjalankan fungsinya. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di pedasaan sebagai pusat perdagangan, sebagai pusat pelayanan jasa baik jasa perorangan maupun jasa perusahaan, serta tersedianya prasarana lain, seperti sistem jalan penghubung yang baik, jaringan listrik, telepon, pasar terminal.

Terminal bus terpadu Senapelan dibangun didaerah Kecamatan Senapelan. Terminal ini diperuntukkan melayani kenderaan angkutan umum dari desa ke desa lainnya, antara lain trayek jurusan Gobah, Tangkerang, Tampan, Sukajadi, Pintu Angin, dan Labu Baru/ Sigunggung. Pelaksanaan pembangunan terminal secara fisik dimulai pada tahun 1952 dan keseluruhan pembangunan rampung dilaksana-kan pada akhir tahun 1955. Mulai beroperasi dari tahun 1955 hingga akhirnya berhenti beroperasi pada tahun 1970. Keberadaan Terminal Senapelan ini tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Senapelan pada waktu itu. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

Pembahasan sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkanaan dengan masyarakat. Ekonomi barasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yang berarti peraturan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu: a) Tingkat Pendidikan: b) Jenis pekerjaan c) Tingkat pendapatan: d) Tempat tinggal: e) Kepemilikan kekayaan.

Faktor diatas, dalam penelitian ini yang akan dibahas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Senapelan pada masa itu adalah jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, interaksi antara pedagang dan pembeli, tingkat pendidikan, aktivitas ekonomi, jabatan dalam organisasi terminal dan pasar, serta sistem operasional yang digunakan oleh Terminal Lama Pekanbaru dan pasar yang ada disekitar terminal tersebut. Kondisi sosial disini berarti membahas seperti apa status sosial masyarakat Senapelan, interaksi yang digunakan antar sesama pedagang dan pembeli ataupun interaksi antar pedagang dengan pedagang. Lalu, pengaturan sistem terminal dan pasar, seperti aturan penataan pedagang kaki lima, peraturan jam operasional angkutan umum Terminal Lama Kota Pekanbaru, masa jabatan Kepala Terminal dan Kepala Pasar, dan sebagainya. Sedangkan pada kondisi ekonomi akan membahas seperti apa seluruh kegiatan ekonomi yang berlangsung

selama Terminal Senapelan Kota Pekanbaru ini beroperasi. Mulai dari jenis pedagang yang ada, pembeli, jasa, produk, komoditi, upah, transportasi yang digunakan, rute atau trayek pada angkutan umum, perputaran uang yang berlangsung dan sebagainya yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi pasar. Selain itu, kondisi ekonomi juga membahas tentang pendapatan yang diterima oleh pedagang dari berjualan disekitar terminal. Pendapatan tersebut bisa hitung perhari ataupun perbulan. Lalu, seperti apa kondisi kesejahteraan keluarga yang ada pada lingkungan wilayah Kecamatan Senapelan. Berdasarkan uraian di atas, hal yang menarik adalah bahwa Terminal Senapelan yang artinya prasarana transportasi pelayanan regional yang mendorong peran pedesaan ini menjadi simpul pergerakan penumpang dan barang. Eksistensi terminal ini sangat berpengaruh pada keadaan sosial ekonomi masyarakat Senapelan pada tahun 1955-1970 dan belum ada peneliti yang mau meneliti ini secara mendalam padahal objek sejarah ini memiliki nilai sejarah yang penting bagi perekonomian masyarakat Senapelan pada masa lampau. Sehingga dalam konteks itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan yang diberi judul "Keberadaan Terminal Senapelan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Senapelan, Kota Pekanbaru (1955-1970)"

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Sejarah Metode sejarah digunakan untuk memahami dan membandingkan masa lalu dengan masa kini. Tahapannya:

1. Heuristik: Pengumpulan sumber sejarah (tertulis, lisan, artefak).
2. Verifikasi: Kritik sumber untuk memastikan kredibilitas (eksternal dan internal).
3. Interpretasi: Penafsiran fakta secara objektif.
4. Historiografi: Penulisan hasil penelitian secara kronologis.

Lokasi dan Waktu Penelitian dilakukan di Kecamatan Senapelan, Pekanbaru, sejak diterbitkan SK penelitian. Data Primer: Wawancara, arsip, dokumentasi. Data Sekunder: Literatur, buku, jurnal, dan dokumen. Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi: Pengamatan langsung di lokasi. Wawancara: Diskusi dengan tokoh terkait. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen dan literatur. Teknik Analisis Data yaitu Reduksi Data: Merangkum data penting. Penyajian Data: Menyusun data secara naratif. Verifikasi Data: Menarik kesimpulan berdasarkan bukti valid.

Keabsahan data menggunakan triangulasi (membandingkan berbagai sumber) dan member-check (konfirmasi dengan narasumber). Prosedur Penelitian antara lain Pra Lapangan: Perencanaan dan persiapan. Pekerjaan Lapangan: Pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi). Analisis Data: Pengolahan dan penyusunan laporan. Metode penelitian sejarah memastikan hasil penelitian yang terstruktur, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Terminal Senapelan Pekanbaru

Sejarah kota Pekanbaru dimulai dari berkembangnya sebuah kebatinan (suku) Senapelan. Pada awalnya perkembangannya dimulai ditepian Sungai Siak dengan daerah Pekanbaru Kota sekarang, Tampan, Palas dan sampai ke kuala Tapung. Pada tanggal 23 Juni 1784 Senapelan diganti dengan Pekan “Baharu” atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan Pekan Baru. Sebagai daerah bahari pelabuhan Pekanbaru sangat ramai dan menjadi pusat perdagangan pedagang-padagang yang datang dari Selat Malaka dan pedagang-pedagang yang datang dari Minangkabau dan Petapahan. Pesatnya perkembangan kota Pekanbaru ini sebagai pusat perdagangan membuat kota ini banyak dikunjungi oleh para pedagang dari luar daerah. Sarana transportasi yang digunakan pada waktu itu menggunakan transportasi air.

Data statistik menunjukkan pada perkembangan awal ini (tahun 1950) jumlah penduduk kota Pekanbaru sekitar 16413 jiwa. Kemudian pada zaman penjajahan Jepang terjadi perluasan kota Pekanbaru kearah timur. Jalan yang mulai dirintis Jalan Asia (sekarang Jalan Sudirman), serta jalan-jalan penghubungnya yaitu diantaranya sekarang bernama Jalan Ir. Juanda, Jalan Setia Budhi, Jalan Hasanuddin, Jalan Teuku Umar, Jalan HOS. Cokroaminoto, Jalan Gatot Soebroto, Jalan Imam Bonjol dan sebagian Jalan Sisingamangraja. Pertumbuhan dan perkembangan Kotamadya Pekanbaru masa ini relatif lebih cepat, hal ini disebabkan banyaknya urbanisasi dan migrasi dari daerah lain yang masuk ke Pekanbaru

untuk mencari nafkah. Perkembangan yang cukup jelas dengan dikembangkannya kawasan Payung Sekaki yang semula lahan rawan banjir menjadi pusat retail baru Mal Setra Komersial Arengka, terminal bus Bandaraya Payung Sekaki. Dengan semakin pesatnya perkembangan ini maka menyebabkan tingginya pola pergerakan orang disetiap kawasan ini. Yang mana pada saat itu terminal pertama kali dibangun di daerah Senapelan dengan sebutan nama Terminal Lama Senapelan yang berada diKampung Bandar Senapelan.

Gambar 1. Foto Lama Terminal Lama Senapelan
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru

Terminal Senapelan didirikan oleh PT. CALTEX Pacific Indonesia yang di bangun pada tahun 1950. Terminal Senapelan ini dibuat sebagai sarana untuk para pekerja mereka untuk dapat menyeberang dan melewati sungai melalui halte tersebut. Pembuat lahan terminal dari PT. Caltex yang membersihkan lahan untuk kepentingan Caltex pada saat itu. Terminal ini merupakan terminal pertama dan tertua di pekanbaru. Operasional terminal lama berada dibawah pengelolaan oleh masyarakat dan tanggung jawab di bawah pemerintah.

"Terminal lama telah menjadi suasana bersejarah di Kota Tua dan menjadi cagar budaya. Terminal lama ini dibangun oleh PT Caltex Pacific Indonesia pada tahun 1950, lalu diresmikan oleh pemerintah daerah Provinsi Riau yang sejak awal berada dibawah badan khusus (namun kurang tahu pasti namanya yang pasti bukan DISHUB) dan menjadi terminal tertua di Pekanbaru"

Terminal Senapelan di Pekanbaru didirikan karna adanya jembatan ponton yang menghubungkan antara rumbai dan senapelan. Berfungsi sebagai persinggahan penting bagi mobil dan angkutan umum sebelum menyebrangi sungai siak menggunakan jembatan ponton.

"Karena ada jembatan ponton maka lahirlah terminal. Yang mana terminal ini dibangun oleh Perusahaan Caltex (Perusahaan Minyak Amerika) dan terminal ini digunakan tempat persinggahan bagi pendatang dari luar Pekanbaru yang dibangun tahun 1950-an."

Gambar 2. Foto Selamat Datang Pekanbaru di Terminal Lama
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru via Instagram/arsip_pekanbaru

Terminal lama yang dulunya lengkap dengan ucapan selamat datang itu sengaja dibuat sebelum memasuki tahun 1955 ketika kawasan itu disulap menjadi pusat keramaian. Salah satunya sebagai kawasan tunggu bagai pegawan PT. Caltex Pacific Indonesia. Sesuai namanya, terminal ini berfungsi sebagai tempat menunggu penumpang oplet yang akan menyebrang ke Rumbai-Senapelan dan sebaliknya serta menghubungkan kota-kota falam provinsi Riau seperti Pekanbaru, Minas, Perawang, Siak, Sail,Buton dan Kerinci.

"Terminal lama ini juga menghubungkan kota-kota dalam provinsi Riau seperti Pekanbaru, Minas, Perawang Dari Siak, Sail, Buton, Kerinci sehingga sangat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dikarenakan terminal lama ini adalah satu-satunya terminal yang terletak ditepian Sungai Siak pada saat itu dan sekarang sudah berubah menjadi perkantoran."

Terminal ini mulai beroperasi pada tahun 1955-1970. Semenjak beroperasi terminal tersebut digunakan sebagai persinggahan untuk angkutan umum atau biasa disebut oplet sebelum menyeberangi Sungai Siak lewat jembatan ponton dari kawasan Senapelan menuju Rumbai. Selama terminal ini beroperasi, kehidupan

ekonomi masyarakat di Senapelan meningkat seperti contoh banyak pedagang yang berjualan disekitaran terminal tersebut dan juga merupakan pusat keramaian kota Pekanbaru pada saat itu. Terminal lama ini juga pernah menjadi pusat kehidupan sosial masyarakat. Terminal ini merupakan terminal permanen yaitu dari batu, dan memiliki fasilitas yang lengkap seperti contoh ada nya toilet yang terapung di atas sungai serta tempat duduk untuk menunggu kedatangan angkutan umum.

Sejak dibangunnya Jembatan Leighton atau Jembatan Sungai Siak I yang diresmikan oleh presiden kedua Republik Indonesia, Soeharto, terminal ini tidak lagi digunakan. Kesibukan terminal itupun menurun, seiring waktu pemerintah kota melakukan penimbunan untuk meninggi-kan kawasan terminal di tahun 1990-an, lantaran hampir tiap tahun banjir akibat fenomena pasang Sungai Siak.

"Semenjak jalan ini ditimbun pleh pemerintah kota Pekanbaru, otomatis aktivitas di terminal ini mati karena tidak ada akses lagi.Sehingga kesibukan terminal mulai menurun dan terminal lama tidak beroperasi seperti tahun 1955-1970."

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Pemerintah resmi menjadikan Kawasan Terminal Lama menjadi warisan cagar budaya. Akhir tahun 2013, Pemprov Riau membina bekas terminal lama itu menjadi sebuah taman di tepian Sungai Siak tanpa mengusik keberadaan bekas tempat duduk penumpang Terminal Boom Baru tersebut. Kawasan Tapak Terminal Lama Boom Baru tersebut saat ini menjadi area taman di bawah Jembatan Siak 3 Pekanbaru. Sedangkan halte terminal masih ada dan terus dirawat. Tahun 2017 ini halte di cat menjadi warna Biru dikarenakan disekitar Halte dibangun taman. Kini Kawasan Halte Terminal Lama berfungsi sebagai taman yang ramah untuk berekreasi. Berbagai fasilitas disediakan dinas terkait di sana. Seperti area yang full paving block, tanaman- tanaman peneduh, tempat duduk untuk bersantai menikmati suasana di Sungai Siak, hingga jalur pijat refleksi kaki. Akses ke Cagar Budaya Terminal Lama juga gampang, lokasinya tepat di bawah Jembatan Sungai Siak III dan tak jauh dari Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

2. Peran Terminal Senapelan Dalam Pelayanan Transportasi di Pekanbaru

Terminal Lama ini merupakan terminal pertama yang didirikan oleh PT CALTEX Pasific Indonesia. Keberadaan atau peran Terminal Lama sebagai pelayanan transportasi pada masanya dapat dikatakan baik dan memadai. Terlihat dari segi kondisi, fungsi, dan mobilitas yang terjadi, diantaranya:

a) Terminal sebagai tempat persinggahan

Terminal Lama ini merupakan tempat orang dapat berlalu-lalang dan juga sebagai tempat persinggahan, membawa turis. Dengan datangnya turis, dipastikan akan memiliki banyak kebutuhan lainnya, misalnya mulai dari tempat penginapan, makanan, transpor-tasi, dan lainnya yang kemudian akan membantu perekonomian setempat.

"Turis yang datang ke suatu tempat dengan pemberhentian di terminal lama itu, setidaknya sekurang-kurangnya akan membantu perekonomian masyarakat ditempat itu karena kebutuhan dari turis tersebut dan terutama peningkatan pendapatan penghasilan dari para pedagang sekitar karena banyak turis yang membeli dagangan mereka, dimana banyak turis yang ingin tahu makanan atau barang yang dijual para pedagang disekitar terminal saat itu."

Kedatangan orang dari luar daerah Pekanbaru memacu pembangunan infrastruktur. Untuk menjadi tujuan komersial atau kesenangan yang penting, lokasi manapun akan mem-butuhkan semua infrastruktur yang diperlukan, seperti konektivitas yang baik melalui kereta api, jalan raya, dan transportasi udara, akomodasi yang memadai, restoran, jaringan teleko-munikasi yang berkembang dengan baik, dan, fasilitas medis, di antaranya orang lain. Orang- orang yang bepergian ke negara lain menghabiskan banyak uang untuk akomodasi, transportasi, tamasya, belanja, dll. Dengan demikian, turis yang masuk merupakan sumber devisa yang penting bagi negara manapun.

Manfaat yang didapat wisatawan, seperti kontribusi perjalanan kesenangan untuk istirahat dan relaksasi, manfaat pendidikan, pemahaman orang dan budaya lain, serta kesejahteraan fisik dan mental wisatawan. Tidak diragukan lagi bahwa pariwisata memberikan manfaat, tetapi pariwisata tidaklah sempurna. Ada biaya dan manfaat, dan tidak bertambah sama rata. Banyak dari biaya sosial yang timbul sulit atau tidak mungkin diukur. Kunjungan wisata akan berdampak positif dan mempunyai korelasi yang signifikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat khususnya di sekitar destinasi wisata dan menambah pendapatan.

b) Sebagai jalur perhubungan jalan

Di Terminal Senapelan, masyarakat menggunakan terminal ini sebagai tempat atau pelayanan transportasi yang umum dan dapat digunakan oleh masyarakat umum. Masyarakat dapat menggunakan terminal ini sebagai tempat transportasi dan perpindahan dari satu kota ke kota yang lainnya dalam Provinsi Riau.

"Dimana ada terminal, disitu pasti ramai Masyarakat baik yang menunggu untuk keberangkatan, pengunjung yang baru datang juga para turis yang saat itu sangat ramai untuk mengunjungi daerah- daerah di Provinsi Riau. Terminal ini menghubungkan Pekanbaru yang menghubungkan antarkota dalam Provinsi yang dapat kita bayangkan berapa banyak pekerjaan atau peluang pekerjaan yang dapat diambil dan didapatkan oleh masyarakat setempat dengan adanya terminal ini."

Dari keterangan diatas, dapat kita lihat bagaimana peran dari Terminal Senapelan ini bukan hanya sebagai tempat pertukaran mobilitas saja, tetapi juga berperan sebagai penghubung antarkota dalam provinsi supaya kegiatan sosial serta ekonomi dapat berjalan dengan lancar. terminal ini juga sebagai tempat menunggu penumpang oplet yang akan menyebrang ke Rumbai-Senapelan dan sebaliknya serta menghubungkan kota-kota dalam provinsi Riau seperti Pekanbaru,Minas,Perawang, Siak,Sail,Buton dan Kerinci.

c) Sebagai Pusat Keramaian dan ekonomi

Seperti yang sudah dikatakan oleh beberapa sumber sebelumnya, penulis setuju dengan *statement* bahwa dimana ada kegiatan ekonomi, maka ditempat itu pasti akan bertumbuh dan berkembang wilayahnya. keberadaan atau peranan dari Terminal Senapelan itu sebagai awal tonggak meningkatnya daerah dan peningkatan wilayah disekitarnya. Faktanya, keberadaan terminal atau pelabuhan pasti berdekatan dengan pasar sehingga dimana ada kegiatan ekonomi, disitulah akomodasi lainnya seperti penginapan dan transport berjalan. Dimana ada sentral transportasi, disitu ada keramaian. Pengaruh keramaian dan ekonomi juga sangat terasa bagi para pedagang serta masyarakat setempat , khususnya pedagang makanan. Para pendatang yang berkunjung tidak mungkin tidak membutuhkan makanan. Dari hal inilah berangkat bahwa banyaknya masyarakat sekitaran Terminal Senapelan menjual dan membuat kedai atau warung makan sehingga untuk mencari makanan para pendatang dapat dengan mudah mendapatkannya. Hal ini menurut penulis dapat membantu dan menguntungkan kedua pihak, baik pendatang maupun masyarakat setempat.

"Masyarakat ada yang berjualan minuman dan makanan sehingga memusatkan suatu keramaian di terminal lama Senapelan. Hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat Senapelan pada saat itu alhamdulillah tercukupi serta juga banyak kedatangan turis-turis luar negeri."

3. Pengaruh Keberadaan Terminal Senapelan Pekanbaru Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru

Dampak adalah pengaruh kuat yang dapat berakibat positif atau negatif. Sedangkan menurut para ahli, definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau

positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Menilai pentingnya transportasi terhadap perekonomian kota, membutuhkan kategorisasi jenis dampak untuk dapat menyampakainnya. Hal ini melibatkan inti (karakteristik fisik transportasi), dimensi operasional dan geografis. Menurut Steenbrink (1974), Penjelasan ketigakategori tersebut yaitu:

a) Inti, Dampak yang paling mendasar dari transportasi berhubungan kemampuan fisik untuk menyampaikan penumpang dan barang serta biaya yangterkait untuk mendukung mobilitas ini. Hal tersebut melibatkan pengaturan rute yangmemungkinkan interaksi baru atau yang sudah ada antara entitas ekonomi.
b) Operasional, Peningkatan kinerja waktu, terutama dalam hal keandalan, serta kerugian berkurang atau kerusakan. Ini menunjukkan tingkat pemanfaatan yang lebih baik dari aset transportasi menguntungkan penggunanya sebagai penumpang danbarang yang disampaikan lebih cepat ada dan dengan sedikit penundaan.
c) Geografis, Akses ke basis pasar yang lebih luas di mana skala ekonomi dalamproduksi, distribusi dan konsumsi dapat ditingkatkan. Peningkatan produktivitas dariakses ke basis yang lebih besar dan lebih beragam input (bahan baku, suku cadang dan lain-lain).

Keberadaan Terminal di suatu wilayah merupakan pemicu adanya aktivitas ekonomi didalamnya. Hal ini terlihat jika operasional dan pelayanan terminal berjalan dengan optimal maka pokok-pokok ekonomi akan tumbuh. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk berusaha mencari lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuannya, aktivitas -aktivitas ekonomi masyarakat seperti keberadaan pedagang kaki lima, dibangunnya rumah makan, tempat penitipan montor, penginapan dan sebagainya yang akan membawa perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat, khususnya masyrakat yang tinggal disekitar terminal, pendapatan daerah juga mengalami peningkatan pula sebagai akibat langsung dari Aktivitas Terminal .Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut mendukung peran terminal sebagai penggerak pertumbuhan yang menarik aktivitas lain untuk berkembang. Sebuah kota atau kabupaten dalam proses perkembangannya sangat tergantung dari kegiatan ekonomi yang merupakan pembentuk dari kota atau kabupaten itu sendiri. Dengan adanya kegiatan ekonomi maka faktor penunjang utama dalam kegiatan itu adalah adanya sistem transportasi yang memadai. Suatu bangunan terminal yang berfungsi dengan baik akan menjadi penunjang yang sangat penting bagi suatu daerah. Kegiatan ekonomi yang cukup tinggi didalam berbagai sektor di Pekanbaru terutama kegiatan pada saat itu masih belum didukung oleh fasilitas transportasi yang memadai. Kendaraan transportasi yang digunakan belum diorganisir secara baik dalam hal mobilitas Masyarakat. Akibat adanya kebutuhan akan area tersebut, maka dibangun terminal lama Pekanbaru. Walaupun sekarang sudah banyak bangunan terminal di Kota Pekanbaru tepatnya di Kecamatan tetapi ada beberapa bangunan tersebut tidak digunakan akibat mangkrak saat proses pembangunan.

Beberapa macam bidang pekerjaan yang termasuk ke dalam sektor informal, yang paling dominan dan menonjol aktivitasnya adalah pedagang kaki lima. Istilah pedagang kaki lima merupakan warisan dari zaman penjajahan inggris. Menurut pendapat lainnya, Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Berbagai kajian pustaka pada umumnya menyatakan pedagang kaki lima adalah sekumpulan manusia dalam kegiatan ekonomi dengan menjual barang dan jasa agar dapat bertahan hidup atau peningkatan kualitas hidup, hal ini merupakan hak hakiki yang dimiliki pedagang kaki lima sebagai bagian dari warga negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 yang intinya masyarakat mempunyai hak untuk menikmati kehidupan masyarakat dan hidup sejahtera, adil, merata tanpa membedakan kelompok, ras, golongan dan agama. Dengan melihat semakin meningkatnya jumlah kehadiran pedagang kaki lima dengan jumlah yang cukup besar pada tiap tahunnya yang mampu mendominasi pemenuhan kebutuhan

masyarakat perkotaan, terutama pada golongan masyarakat menengah ke bawah. Biasanya teori dasar ekonomi yaitu semakin banyak permintaan, maka penawaran akan tinggi, berarti setiap produk yang banyak diinginkan konsumen maka harga barang akan naik. Hal ini jauh berbeda dengan konspirasi transportasi, semakin banyak permintaan, maka harga pun dapat ditekan. Oleh karenanya, kelancaran operasional dan pelayanan terminal harus diupayakan seoptimal mungkin. Belum lagi, pusat-pusat usaha seperti kios-kios, warung serta pusat souvenir di sekitar terminal yang semakin beragam dan bertambah jumlahnya akan terus berkembang dan tumbuh, inilah tunas-tunas ekonomi bermunculan. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut mendukung peran terminal sebagai penggerak atau kutub pertumbuhan yang menarik aktivitas lain untuk berkembang. Terminal sebagai media penghubung aliran ekonomi antara produsen dengan konsumen serta bentuk guna lahan memberikan stimulus bagi masyarakat di sekitarnya.

Terminal memiliki peluang ekonomi tinggi dalam mengembangkan usaha perdagangan dan jasa. Namun, pelayanan terminal yang optimal menjadi kunci awal penarik minat masyarakat sebagai pelaku ekonomi. Jika wajah terminal masih sama dengan persepsi awal masyarakat yang kumuh dan pusatnya premanisme maka dapat dipastikan bahwa tidak ada investor dengan "ide gilanya" mau menitipkan dananya. Sebagai pemegang kewenangan, potensi yang sangat besar terhadap peran terminal seyogyanya telah membuka mata kita, strategi apa yang semestinya dilakukan agar peran terminal sebagai pengungkit ekonomi berfungsi secara efisien dan efektif.

Keberadaan terminal di suatu daerah merupakan pemicu munculnya aktivitas ekonomi. Hal ini terlihat jika operasional dan pelayanan terminal berjalan optimal maka pokok-pokok ekonomi akan tumbuh, seperti pengiriman barang akan meningkatkan daya jual dan beli di tengah masyarakat akibat penekanan biaya transportasi. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut mendukung peran terminal sebagai penggerak atau kutub pertumbuhan yang menarik aktivitas lain untuk berkembang. Terminal sebagai media penghubung aliran ekonomi antara produsen dengan konsumen serta bentuk guna lahan memberikan stimulus bagi masyarakat di sekitarnya. Terminal memiliki peluang ekonomi tinggi dalam mengembangkan usaha perdagangan dan jasa. Namun, pelayanan terminal yang optimal menjadi kunci awal penarik minat Masyarakat sebagai pelaku ekonomi. Jika wajah terminal masih sama dengan persepsi awal masyarakat yang kumuh dan pusatnya premanisme maka dapat dipastikan bahwa tidak ada investor dengan "ide gilanya" mau menitipkan dananya.

Menghindari adanya peningkatan pengangguran karena tidak tertampungnya tenaga kerja dalam sektor formal maka tenaga kerja memilih untuk bekerja dalam sektor informal. Sektor informal dapat memberikan pekerjaan kepada tenaga kerja migran yang tidak memiliki keterampilan dan modal yang banyak untuk dapat bekerja pada sektor informal. Pekerjaan dalam sektor informal yang menjadi fenomena perkotaan yakni pedagang kaki lima (PKL) Keberadaan PKL memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif adanya pedagang kaki lima memberikan kesempatan bagi tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang selama ini menjadi beban pemerintah. Dampak negatifnya adalah penggunaan tempat berdagang yang menggunakan ruang publik menimbulkan masalah sosial seperti menganggu ketertiban jalan yang akan berdampak pada kemacetan, timbulnya masalah mengenai kebersihan ruang publik seperti pernyataan. Keberadaan PKL yang menempati Terminal Senapelan sebagai sarana berdagangnya yang tetap eksis hingga menjadi peluang untuk masyarakat mencari pekerjaan untuk mengindari tingkat pengangguran.

Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan laki. Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya

ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggirpingir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlangkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum.

Kota Pekanbaru saat ini menjadi salah satu kota yang tingkat perkembangannya sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fisik kota yang telah mengalami pembangunan yang sangat cepat. Seiring cepatnya perkembangan dan pembangunan kota Pekanbaru, aktivitas masyarakat juga semakin meningkat baik itu dibidang ekonomi, sosial maupun politik. Dengan peningkatan jumlah aktivitas masyarakat kota Pekanbaru tersebut tidak dapat dipungkiri mobilitas yang terjadi di kota ini pun semakin cepat.

Keberadaan terminal Senapelan di Kota Pekanbaru merupakan pemicu munculnya aktivitas sosial dan ekonomi. Hal ini terlihat jika operasional dan pelayanan terminal berjalan optimal maka pokok-pokok sosial dan ekonomi akan tumbuh, seperti interaksi sesama manusia dan pengiriman barang akan meningkatkan daya jual dan beli di tengah masyarakat akibat penekanan biaya transportasi. Hal ini dilihat dari kronologi pengaruh keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi:

a) Keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi tahun 1955-1960

   Dengan adanya keberadaan Terminal Senapelan, kondisi sosial tahun 1955-1960 yaitu terjadinya pusat keramaian di kecamatan Senapelan yang mana keramaian ini dibuktikan dengan kedatangan para turis (pengunjung) ke Terminal Senapelan sehingga terjadinya interaksi sosial antara pengunjung dan Masyarakat Senapelan.

Interaksi sosial merupakan proses terciptanya hubungan timbal balik antar manusia sebagai bentuk relasi sesama manusia. Proses hubungan timbal balik antar manusia menjadi sangat penting karena interaksi sosial merupakan pondasi bagi terciptanya kehidupan sosial. Melalui interaksi sosial masyarakat dapat mengetahui dan mempelajari elemen-elemen budaya masyarakat lain, termasuk teknologi, seni, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Interaksi sosial menunjukan kedinamisan kehidupan masyarakat yang ditandai dengan munculnya pengetahuan-pengetahuan baru sehingga menghasilkan perubahan sikap dan struktur sosial dalam masyarakat. Struktur sosial yang dihasilkan dapat berupa nilai atau norma yang dijadikan sebagai pedoman hidup masyarakat. Jadi dengan adanya interaksi yang baik, diharapkan akan tercipta srtuktur sosial yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan Masyarakat.

Pada dasarnya, interaksi sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif. Jika dilihat dari dampak positif interaksi sosial, maka interaksi social dapat digunakan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan manusia, memperkuat kerjasama, menciptakan perdamaian, menjadikan hubungan sosial antar individu maupun antar kelompok yang lebih baik dan menciptakan kestabilan dalam masyarakat. Tidak hanya itu, proses enkulturasi (pewarisan budaya, dalam artian positif) dan lahirnya kebudayaan baru juga termasuk dampak dari interaksi sosialSelanjutnya dalam kondisi ekonomi tahun 1955-1960, salah satu kegiatan yang menguntung Masyarakat Senapelan yaitu adanya Penginapan yang sangat berperan dalam mendukung Terminal Senapelan sebagai sebuah terminal yang menjadi tujuan para penumpang untuk transportasi. Target pengunjung penginapan merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan kemajuan penginapan. Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung penginapan antara lain kelengkapan fasilitas, kualitas pelayanan dan berbagai faktor lainnya. Penginapan adalah suatu jenis

akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap.

Industri perhotelanan penginapan adalah salah satu industri yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi dan dunia pariwisata di Indonesia. Secara umum penginapan adalah seluruh atau sebagian bangunan yang digunakan untuk pelayanan kamar, makanan, dan minuman serta rekreasi yang dikelola dengan tujuan komersial. Hotel merupakan salah satu sarana akomodasi yang digunakan bagi para pelaku bisnis maupun wisatawan sebagai tempat tinggal sementara untuk beristirahat, maupun tempat untuk makan dan minum. Keberadaan hotel ditengah-tengah masyarakat dirasakan semakin penting bagi yang membutuhkan tempat untuk menginap dalam berbagai keperluan.

Hal ini sejalan dengan penuturan dari Bapak Hidayat, neliau mengatakan bahwa jika suatu wilayah ramai didatangi oleh turis atau penduduk asing, baik dalam negeri atau luar neegri, akan dapat memajukan daerah tersebut dalam bidang perekonomian melalui bidang akomodasi seperti penginapan dan juga transportasi. Para pendatang yang datang ke suatu wilayah pasti akan mencari dan membutuhkan penginapan atau tempat beristirahat sementara yang mana dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan masyarakat setempat. Maka dari itu, tidak jarang pada saat itu tidak sedikit masyarakat yang memiliki rumah disekitar terminal dan pelabuhan juga menerima para pendatang untuk tinggal atau beristirahat dirumah mereka.

b) Keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi tahun 1960-1965

Pada tahun 1960-1965, mulai menunjukkan peningkatan dalam kondisi sosial dan ekonomi, dengan dibangunnya Terminal Senapelan Pekanbaru membuka peluang bagi masyarakat sekitar yang memenuhi persyaratan untuk bekerja di Terminal Senapelan Pekanbaru. Mereka sebelumnya mungkin telah memiliki profesi atau pekerjaan lain. Namun, ada juga perubahan mata pencaharian masyarakat karena lingkungan sekitar memungkinkan mereka untuk berganti pekerjaan. Perubahan lingkungan dapat mengakibatkan perubahan nilai sosial, norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan pranata sosial, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan otoritas, interaksi sosial.

Masyarakat di sekitar Terminal Lama Pekanbaru juga telah mengalami beberapa perubahan baik dari segi ekonomi, masyarakat, maupun budaya dalam kehidupannya selama ini. Perubahan pertama terkait dengan keberlangsungan usaha yang ditekuni masyarakat sekitar. Pembangunan Terminal Lama Pekanbaru membuat kawasan ini semakin ramai. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat mengakui bahwa kelangsungan bisnis mereka telah berubah menjadi lebih baik dan mengatakan telah berkembang pesat semenjak adanya terminal ini.

Kehadiran Terminal Lama Pekanbaru memberikan multiplier effect bagi masyarakat lokal untuk membuka usaha baru. Sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa peluang membuka usaha baru semakin baik. Usaha baru yang biasanya bisa dilakukan masyarakat sekitar adalah membuka warung makan, toko kelontong, kos-kosan, jasa laundry, jasa transportasi dan usaha lainnya. Adanya kesempatan yang sama bagi masyarakat lokal menjadi modal sosial untuk menciptakan harmoni sosial. Modal sosial ini mengikat orang bersama-sama ketika melakukan perubahan sosial dan ekonomi. Dalam kehidupan bermasyarakat, perubahan yang terjadi berkaitan dengan kerukunan sosial masyarakat setempat yang menurut sebagian besar masyarakat, sudah membaik, bahkan tidak sedikit yang menyatakan sangat baik. Sedangkan Sebagian masyarakat menyatakan biasa saja. Adanya

kerukunan sosial yang berkembang ke arah positif menunjukkan bahwa pembangunan Terminal Teluk Lamong tidak kontra produktif dengan kehidupan sosial masyarakat setempat. Dampak ekonomi dari keberadaan Terminal Senapelan, dikatakan oleh Bapak Dadang yaitu sangat berdampak besar bagi masyarakat, banyak tersedia kedai-kedai yang selalu ramai dan banyak tersedia barang impor dan hal tersebut masih dapat kita rasakan hingga saat ini dan menurut beliau itu merupakana suatu hal yang baik, artinya kita mampu bertahan dan bersaing dengan negara maju

Pada tahun 1960-1965 ,pengaruh ekonomi juga sangat terasa bagi para pedagang, khususnya pedagang makanan. Para pendatang yang berkunjung tidak mungkin tidak membutuhkan makanan. Dari hal inilah berangkat bahwa banyaknya masyarakat sekitaran Terminal Senapelan menjual dan membuat kedai atau warung makan. Bagaimana tidak, para pendatang dapat dengan mudah mengakses kebutuhan, khususnya makanan yang kita tahu adalah kebutuhan pokok dan masyarakat setempat dapat mendapatkan peluang usaha dan pendapatan dengan berjualan dan makanan. Hal ini merupakan suatu kegiatan yang pada akhirnya tidak hanya menimbulkan kebaikan pada bidang ekonomi, namung juga terjadinya interaksi sosial antara pendatang dan juga masyarakat setempat. Dari interaksi tersebut akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga dampak sosial lainnya.

Selanjutnya, Nilai mata uang kita setara dengan mata uang asing dan dapat digunakan dengan setara. Sehingga dengan demikian, untuk membeli barang impor kita memiliki peluang yang lebih baik daripada saat ini. Interaksi yang terjalin antara masyarakat lokal dan pendatang menyebabkan bertemunya nilai-nilai dan kebiasaan yang mendorong penyesuaian antara kedua belah pihak. Heterogenitas kebudayaan yang dibawa oleh para pendatang asing kepada masyarakat melayu Pekanbaru memungkinkan perubahan budaya yang dapat menimbulkan dampak bagi kebudayaan lokal masyarakat Kota Pekanbaru khususnya pada wilayah senapelan, dekat terminal lama Pekanbaru.

c) Keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi tahun 1965-1970

Pada tahun 1965-1970, dalam kondisi sosial terjadi pertukaran budaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan para pendatang. Perpaduan atau percampuran kedua budaya yang dihasilkan akan menghasilka pemahaman dan pengetahuan baru, baik bagi para pendatang khusunya dan juga bagi masyarakat setempat. Percampuran budaya, dapat kita sebut dengan kata “Akulturasi”. Dimana hal ini memiliki banyak sekali manfaat baik yang dapat kita terima dan rasakan, misalnya:

1) Memajukan Teknologi Dan Pola Pikir
2) Meningkatkan Hidup Yang Lebih Baik

Dengan berinteraksi dengan para pendatang, masyarakat setempat akan tahu kebiasaan dan juga bagaimana budaya bahkan teknologi yang dimiliki suatu daerah walaupun mereka belum pernah berkunjung ke daerah tersebut. Dengan demikian juga, masyarakat setempat dapat meniru kebiaasaan baik dan juga cara atau pola berpikir masyarakat maju. Hal tersebut dapat memajukan pengetahuan dan juga wawasan masyarakat setempat. Dengan demikian, sumber daya manusia yang ada juga mampu bersaing dengan masyarakat pendatang.

Dampak perubahan sosial lainnya yang dirasakan oleh masyarakat lokal adalah terkait dengan kondisi keamanan lingkungan. Meningkatnya peluang ekonomi dan sosial di masyarakat membuat ketahanan lingkungan di kawasan sekitar Terminal Lama Pekanbaru, menurut Sebagian masyarakat, dikatakan meningkat pesat. Sementara itu, yang lainnya mengatakan bahwa keamanan lingkungan adalah normal. Kehadiran Terminal Senapelan Pekanbaru juga membawa perubahan budaya masyarakat setempat. Dengan adanya Terminal Senapelan Pekanbaru, keberadaan

tradisi budaya masyarakat setempat menurut mayoritas masyarakat menyatakan biasa saja. Artinya keberadaan Terminal Lama Pekanbaru menjamin eksistensi tradisi budaya masyarakat setempat.

Selain perubahan masyarakat setempat, perubahan fisik desa juga terjadi karena adanya Terminal Lama Pekanbaru. Perubahan fisik desa dapat dilihat dari perubahan infrastruktur yang ada di desa, yang meliputi berbagai macam perbaikan infrastruktur Hal ini terlihat dari sebagian besar masyarakat menyatakan ketersediaan infrastruktur desa semakin baik, dan tidak sedikit menyatakan sangat baik.

Perbaikan infrastruktur lingkungan sekitar Terminal Lama Pekanbaru antara lain terkait dengan jalan utama dimana hampir semua masyarakat yang hidup di zaman itu menyatakan memiliki peran, sedangkan. Terminal Lama Pekanbaru menyatakan berperan dalam perbaikan infrastruktur desa terkait air bersih. Sebagian besar masyarakat mengatakan Terminal Lama Pekanbaru berperan dalam peningkatan infrastruktur desa terkait fasilitas pendidikan. Dukungan Terminal Lama Pekanbaru terhadap peningkatan fasilitas pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat masyarakat sekitar terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Begitu juga dengan perbaikan sarana ibadah, sebagian besar masyarakat menyatakan berperan.

B. Pembahasan

Terminal Senapelan didirikan oleh PT.CALTEX Pacific Indonesia yang dibangun pada tahun 1950.Terminal Senapelan ini dibentuk menjadi tempat buat para pekerja agar bisa menyeberang dan melewati sungai melalui terminal tersebut. Terminal Senapelan yang dibuat oleh PT.Caltex untuk kepentingan Caltex dalam waktu itu. Terminal ini adalah terminal pertama dan tertua pada pekanbaru. Operasional terminal berada dibawah pengelolaan masyarakat dan tanggung jawab pada bawah pemerintah. Terminal Senapelan di Pekanbaru didirikan karna adanya jembatan ponton yg menghubungkan antara rumbai dan senapelan. Berfungsi menjadi tempat persinggahan krusial bagi kendaraan beroda empat dan angkutan generik sebelum menyebrangi sungai siak melewati jembatan ponton.

Selanjutnya terminal Senapelan ini merupakan terminal pertama yang didirikan oleh PT CALTEX Pasific Indonesia. Keberadaan atau peran Terminal Lama sebagai pelayanan transportasi pada masanya dapat dikatakan baik dan memadai. Terlihat dari segi kondisi, fungsi, dan mobilitas yang terjadi, diantaranya Terminal sebagai tempat persinggahan ,sebagai jalur penghubung jalan serta sebagai pusat keramaian dan. Ekonomi.

Keberadaan terminal Senapelan di Kota Pekanbaru merupakan pemicu munculnya aktivitas sosial dan ekonomi. Hal ini terlihat jika operasional dan pelayanan terminal berjalan optimal maka pokok-pokok sosial dan ekonomi akan tumbuh, seperti interaksi sesama manusia dan pengiriman barang akan meningkatkan daya jual dan beli di tengah masyarakat akibat penekanan biaya transportasi. Hal ini dilihat dari kronologi pengaruh keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi diantaranya Keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi tahun 1955-1960, Keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi tahun 1960-1965, dan Keberadaan Terminal Senapelan dalam kondisi sosial dan ekonomi tahun 1965-1970. Selain perubahan masyarakat setempat, perubahan fisik desa juga terjadi karena adanya Terminal Lama Pekanbaru. Perubahan fisik desa dapat dilihat dari perubahan infrastruktur yang ada di desa, yang meliputi berbagai macam perbaikan infrastruktur. Hal ini terlihat dari sebagian besar masyarakat menyatakan ketersediaan infrastruktur desa menjadi lebih baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Keberadaan Terminal Senapelan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru (1955-1970) sebagai berikut:

1. Terminal Senapelan didirikan oleh PT.Caltex, diresmikan oleh Walikota Pekanbaru pada ssaat itu dan dikelola oleh masyarakat setempat dibawah naungan pemerintah daerah.

2. Keberadaan Terminal Senapelan berfungsi sebagai moda transportasi yang awalnya digunakan oleh pegawai dari PT.Caltex dan kemudian pada akhirnya sebagai jembatan keluar masuknya masyarakat baik dalam provinsi hingga pada amsyarakat luar negeri.
3. Dampak keberadaan Terminal Sebapelan, berdampak besar pada ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Pada bidang ekonomi, pendapatan dan juga pemasukan masyarakat setempat bertambah dengan terbukanya lapangan pekerjaan Pada bidang sosial, terajdinya interaksi hingga pada akulturasi bagi kebudayaan, baik pendatang dengan masyarakat setempat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat memberi beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kita kedepanya.

1. Kepada pemerintah kota pekanbaru dan dinas perhubungan di harapkan mening-katkan kerjasama dalam membangun terminal yang aman, nyaman, murah dan handal.
2. Kepada dinas perhubungan dan pihak pengelola agar lebih memperhatikan terminal lama untuk dapat dihidupkan kembali agar kehidupan masyarakat disana dapat terbantu kembali dan pusat ekonomi dapat tumbuh lagi.
3. Kepada pihak pengelola di harapkan dapat memenejemenkan dan menggerakkan terminal lama sehingga dapat layak untuk digunakan lagi
4. Bagi masyarakat kota Pekanbaru, di harapkan dapat memanfaatkan moda transportasi umum dengan seoptimal mungkin dengan cara mulai beralih menggunakan sarana transportasi ini guna mengurangi kemacet- an yang semakin hari semakin tidak terkendali di kota Pekanbaru.
5. Bagi peneliti, di harapkan lebih maksimal dalam memilih narasumber danlebih optimal dalam memanfaatkan waktu penelitian.
6. Bagi penelitian selanjutnya, di harapkan lebih mampu mendeskripsikan Sejarah dan Dampak keberadaan Terminal Senapelan secara lebih rici dan menggunakan metode penelitian lain seperti metode penelitian sejarah kualitatif agar dapat melihat lebih jelas pengaruh Terminal Senapelan terhadap perkembangan kota Pekanbaru secara utuh.

DAFTAR RUJUKAN

Bona P Hutabarat. 2013. (Keberadaan Terminal Terpadu Pinang Baris di Kota Medan (1990–2000)). Universitas Sumatera Utara, Medan.

Doni Herisandi P. 2020. (Keberadaan Terminal Senapelan di Kota Pekanbaru (1952-1975)). Universitas Sumatera Utara, Medan.

Endang Sri Hartini. 2006. (Kajian Keberadaan Terminal Tirtonadi Surakarta: Ditinjau dari Aspek Kinerja dan Fungsi Pelayanan Terminal). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Ilmu Dakwah. *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, 81-95*